

IMPLEMENTASI NILAI DASA DARMA PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SDN 254 TEBBA KECAMATAN SALOMEKKO KABUPATEN BONE

Ayu Amalia¹, Nurhayati Selvi², Sri Hastati³

(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Makassar)¹

Alamat e-mail: ayuamaliaaa21@gmail.com

(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Makassar)²

Alamat e-mail: nurhayatiselvi778@gmail.com

(Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Islam Makassar)³

Alamat e-mail: hastati1802@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima :

Disetujui :

Kata Kunci :

Kata Kunci 1; Implementasi
Nilai dasadarma pramuka

Kata Kunci 2; Karakter Peserta
didik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui implementasi nilai dasa darma pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone, (2) Mengetahui tantangan implementasi faktor penghambat nilai dasa darma pramuka dalam membentuk karakter peserta didik di SDN 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan analisis data model interaktif Sedangkan faktor pendukungnya menjadi tongkat kesuksesan dalam Implementasi nilai-nilai dasa darma pramuka ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter Dasa darma Pramuka Disiplin, Bernani, dan Setia membentuk karakter siswa sudah dimiliki oleh siswa Namun demikian, ketiga karakter tersebut lebih tampak ketika siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disamping itu, pemberian contoh sikap yang baik oleh guru/Pembina pramuka yang mengandung nilai ketiga karakter tersebut melalui materi-materi pramuka semakin menguatkan karakter siswa. Selanjutnya, penerapan nilai karakter disiplin, bernani, dan setia, dalam kegiatan kepramukaan di SDN 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone dilaksanakan secara terpadu. Artinya, penerapan ketiga karakter tersebut tidak hanya dilakukan pada kegiatan praktik kepramukaan, tetapi juga melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Tantangan implementasi nilai dasa darma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di SDN 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yaitu adanya proses penerapan ini tidak berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, adanya keterbatasan prasarana, lingkungan sekolah kurang kondusif mengakibatkan siswa kurang fokus pada saat pembinaan berlangsung dan

penggunaan atau pemilihan metode kepramukaan yang sesuai keinginan peserta didik.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History : Received : Accepted : Keywords: keyword 1; Implementation of the basic values of scouting keyword 2; Student Character	<i>This study aims to: (1) Know the implementation of the Dasa Darma Scout values in shaping the character of students at SDN 254 Tebba, Salomekko District, Bone Regency, (2) Know the challenges of implementing the inhibiting factors of the Dasa Darma Scout values in shaping the character of students at SDN 254 Tebba, District Salomekko, Bone Regency. does not allow the application process to run according to a predetermined schedule, there are limited infrastructure, the school environment is not conducive resulting in students being less focused when coaching takes place and the use or selection of scouting methods according to the wishes of students. This study uses a qualitative approach. The data in this study were obtained through observation, in-depth interviews, and documentation using interactive model data analysis. Meanwhile, the supporting factors became sticks success in the implementation of the basic values of this scout darma.</i> <i>The results showed that the Disciplined, Bernani, and Loyalty characters of Dasa Darma Scouts formed the students' character. However, these three characters were more visible when students participated in extracurricular scouting activities. Besides that, giving examples of good attitudes by teachers/Scouting coaches that contain the values of these three characters through Scout materials further strengthens student character. Furthermore, the application of the character values of discipline, courage, and loyalty, in scouting activities at SDN 254 Tebba, Salomekko District, Bone Regency is carried out in an integrated manner. This means that the application of the three characters is not only carried out in scouting practice activities, but also through learning and habituation activities at school. Second, the challenges of implementing the dasa darma scout values are disciplined, courageous, and loyal in shaping the character of students at SDN 254 Tebba, Salomekko District, Bone Regency, namely that the implementation process does not run according to a predetermined schedule, there are limited infrastructure, the school environment is not conducive resulting in students lack of focus on when coaching takes place and the use or selection of scouting methods according to the wishes of students. In writing this thesis is expected to be able to contribute in the world of formal, non-formal, and</i>

1. PENDAHULUAN

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, perbuatan berdasarkan norma – norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat . Karakter adalah kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pihak etika, perilaku dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral yang prima walaupun ketika tidak seorang pun yang melihatnya.

Teori psikologi mengatakan bahwa pembentukan karakter dimulai sejak anak masih berada dalam kandungan. Pembentukan karakter sendiri bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Terkait hal tersebut, maka pembentukan karakter sudah menjadi hal yang sangat perlu dilakukan, karena dengan pembentukan karakter kita dapat menyaring hal yang baik dan hal yang berpotensi keburukan dalam diri anak (Rochmawati, 2018).

Perspektif islam pembentukan karakter sebenarnya sudah ada sejak islam diturunkan di dunia, seiring dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW. untuk memperbaiki serta menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran islam bukanlah sebuah ajaran yang hanya menekankan pada aspek keimanan, ibadah, dan mu'amalah, melainkan juga menekankan pada aspek akhlak.

Firman Allah Swt. QS. Al-Maidah ayat 2 :
أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْجُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشُّهُرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَتَتَفَعُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمُكُمْ شَتَانُ قَوْمٍ أَنْ صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahan : " Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya (QS. Al-Maidah ayat 2)."

Surah di atas menentukan tiap jiwa agar senantiasa saling menyantuni dan senantiasa menjelag memadankan kesopanan kintil menahan bagian dalam mengerjakan lagak yang keji dan mungkar. Selain perkara tersebut, penyusunan etika juga dipertegas bagian dalam Undang- renggut No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 3 yang mengandung peri kelebihan dan target les nasional (Warella and Sulandari, 2019).

Lembaga pendidikan telah menyediakan suatu lembaga formal yang ikut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter yaitu, gerakan pramuka yang membantu tugas pendidikan informal. Sekolah juga sudah menerapkan Kurikulum 2013 yang memunculkan sebuah ide untuk memanfaatkan pendidikan formal (pendidikan kepramukaan) dalam pembentukan karakter. Kurikulum 2013 Pramuka adalah ekstrakurikuler wajib dan diatur dalam undang-undang No 20 tahun 2013 tentang karangka dasar dan struktur kurikulum SD/MI.

(Afandi and Rocmah, 2020) Gerakan pramuka adalah wadah pembinaan bagi anggota pramuka. Gerakan pramuka juga merupakan salah satu wadah bagi anak seusianya terutama anak yang masih ada dibangku sekolah dasar. Nilai-nilai kepramukaan bersumber dari satya pramuka dan dasadarma pramuka. Satya pramuka merupakan kode kehormatan bagi semua anggota pramuka yang menunjukkan nilai ketuhanan, sikap nasionalisme dan solidaritas. Sedangkan, Dasa darma pramuka merupakan kode moral, janji, dan komitmen diri yang wajib diamalkan oleh setiap anggota pramuka agar memiliki kepribadian baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti Gerakan pramuka di SDN 254 Tebba Kabupaten Bone, telah menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik dengan cara sistem mingguan, hanya saja untuk kepramukaan yang mereka lakukan masih cenderung monoton dan belum dikemas dengan baik. Padahal dengan melalui dasa darma pramuka, memungkinkan beberapa karakter dalam diri peserta didik dapat dibentuk dengan baik, seperti kedisiplinan, keberanian, kesetiaan, solidaritas, dan religious.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis terdorong melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sdn 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.”

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di SDN 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. Dari hasil observasi yang telah dilaksanakan maka yang mengalami masalah, masih perlu dilakukan penekanan baik itu tentang akhlaknya, kedisiplinannya, kesopan-santunannya, kejujurannya, begitupula dengan rasa hormat yang tinggi. Penelitian biasanya memiliki rancangan penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti. Fenomena yang didapati peneliti adalah adanya perbedaan karakter dan cara bertindak anak-anak yang terlibat dalam kegiatan dasa darma disekolah dengan anak-anak yang tidak ikut terlibat Seperti kemampuan mengambil keputusan, memimpin dan juga sikap disiplin peserta didik.

Desain yang termasuk dalam Pendekatan psikologi yang digunakan sebagai alat untuk menyelidiki kegiatan peserta didik, termasuk pengamatan, pemikiran, intelegensi, perasaan dan kehendak. Pendekatan ini memudahkan peneliti mendapatkan informasi dan data terkait aktivitas dan karakter peserta didik (Ikhsanto, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1) Implementasi Nilai Dasadarma Pramuka Disiplin, Berani dan Setia dalam Membentuk Karakter di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone.

Implementasi nilai karakter disiplin, bersahabat/komunikatif, dan tanggungjawab dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone, dipaparkan yaitu:

a. Disiplin

Tindakan menunjukkan perilaku tertib dan mematuhi berbagai aturan dan peraturan. Sikap disiplin pada kegiatan kepramukaan di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat dikatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone turut berperan serta dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hal tersebut terlihat dari pelaksanaan tata tertib kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dijalankan dengan tegas dan penuh tanggungjawab. Selain itu, guru/Pembina pramuka sebagai “suri teladan” dalam kehidupan sekolah siswa, menjadikan mereka sebagai role model dalam penerapan kedisiplinan.

Pihak sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dimana kepala sekolah sebagai ikon, senantiasa mengarahkan guru/Pembina pramuka agar belajar mendisiplinkan diri terlebih dahulu, baru kemudian mendisiplinkan siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah menerapkan kedisiplinan dalam diri mereka masing-masing.

Disiplin erat kaitannya dengan pembiasaan pada diri sendiri. Artinya, setiap siswa akan sulit mengikuti atau mematuhi setiap aturan dan tata tertib sekolah atau kegiatan pramuka, jika guru/Pembina pramuka sendiri tidak dapat menunjukkan kedisiplinan kepada mereka. Olehnya itu, pemberian hukuman kepada siswa yang tidak disiplin merupakan hal baik, namun harus berbanding lurus dengan penerapan disiplin pada guru/Pembina pramuka itu sendiri (Sadat, Handayani and Kurniawan, 2020)

b. Berani

Keberanian atau berani adalah kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah, ketakutan, serta berani mengambil keputusan dan menerima resikonya. Melatih keberanian siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak lain untuk mengaktualisasikan muatan sikap dan keterampilan. Pendidikan keberanian dalam kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada siswa melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan siswa (Sukawati, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, dapat dipahami bahwa belajar di luar ruangan sangat mempermudah siswa dapat mengaplikasikan nilai dasadarma pramuka berani. Keberanian siswa dapat dilihat jelas melalui belajar di luar ruangan serta memberikan penugasan kepada siswa. Adapun Jenis materi yang diberikan berisi teori-teori mengenai keberanian dan praktek-praktek tentang keberanian yang dibawa ke luar kelas berupa permainan-permainan sehingga siswa tidak bosan mengikuti materi kepramukaan

c. Setia

(Raharja and Handoyo, 2021) Setia merupakan sesuatu keyakinan hati terhadap suatu hal yaitu tetap pada pendirian dan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam hal ini, setia dapat diimplementasikan melalui belajar di dalam ruangan maupun di luar ruangan. di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone

Bentuk pembinaan yang dimaksud oleh pembina pramuka adalah melatih pendirian peserta didik. Membangun pendirian pada siswa melalui pembiasaan di lingkungan Madrasa serta motivasi-motivasi yang diberikan kepada siswa mengenai pendirian.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa implementasi nilai dasadarma pramuka disiplin, berani, dan setia menggunakan dua bentuk dalam proses pengimplementasiannya. Nilai dasadarma pramuka dalam ilmu kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka (luar ruangan) dan alam tertutup (dalam ruangan). Oleh karena itu, penulis menggunakan dua bentuk pengimplementasian berdasarkan teorinya yaitu: bentuk pembinaan dalam ruangan (kelas) dan bentuk pembinaan luar ruangan (alam terbuka). Bentuk implementasi ini telah diimplementasikan oleh pembina pramuka baik putri maupun putra di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone, akan tetapi dalam pengimplementasiannya masih ada kendala baik itu dari segi pembina, siswa maupun keadaan.

2. Faktor yang mempengaruhi implementasi nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone

Terdapat beberapa faktor dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada siswa di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone, yaitu: Pertama, faktor pendukung. Faktor ini merupakan faktor yang mendukung, mengajak, dan bersifat untuk ikut serta dalam dukungan suatu kegiatan. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter pada kegiatan Pramuka yakni pelaksanaan dari amanat UU Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan hasil Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka tahun 2013. Kedua, faktor penghambat. Faktor ini merupakan faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal. Dalam penerapan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone terdapat beberapa faktor yang menghambat, seperti: pendanaan, dan pemahaman orang tua terhadap kegiatan Pramuka relatif rendah

PEMBAHASAN

1. Karakter siswa SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone

Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex post facto*. Peneliti melakukan penelitian pada siswa Gerakan Pramuka dipahami sebagai organisasi yang berupa wadah proses pendidikan Pramuka di Indonesia. Tujuan gerakan kepramukaan adalah mewujudkan pemuda Indonesia menjadi manusia yang berakarakter, berakhlak mulia, berbudi pekerti, peduli sesama dan taat kepada NKRI. Misi utama gerakan ini adalah memberikan pendidikan pramuka kepada generasi muda agar menjadi generasi yang lebih baik. Fungsi dari gerakan ini adalah menjadi lembaga pendidikan informal sebagai wadah kemajuan dan perkembangan generasi muda di Indonesia (Gunawan, 2017).

Terdapat berbagai nilai karakter yang dapat dipelajari dari kegiatan pramuka. Pada dasarnya, Nilai-nilai Pramuka bersumber dari Tri Satya, Dasar Dharma, keterampilan dan kompetensi yang dikuasai anggota Pramuka. Tri Satya adalah aturan yang menjanjikan untuk mewujudkan nasionalisme dan sosialisme anggota Pramuka. Dasar Dharma merupakan kode etik yang harus diingat dan dipraktikkan oleh anggota Pramuka agar anggota Pramuka memiliki karakter yang baik.

Kegiatan pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone pada dasarnya meningkatkan karakter siswa, yakni disiplin, berani dan setia. Hal tersebut sejalan dengan pandangan

Suyadi, bahwa yaitu adanya Covid 19 tidak memperbolehkan proses penerapan ini berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan UUD Tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik di masa pandemi Corona virus disease 2019 (Covid 19) , adanya keterbatasan prasarana, lingkungan Madrasah kurang kondusif mengakibatkan siswa kurang fokus pada saat pembinaan berlangsung dan penggunaan atau pemilihan metode kepramukaan yang melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang sesuai metode kepramukaan.

2. Implementasi nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone

a. Disiplin

Kepramukaan adalah suatu kegiatan organisasi pendidikan nonformal yang disusun dengan baik dan terorganisir dengan baik. Jadi, tidak mengherankan jika Pramuka didorong di sekolah dan dipandang sebagai kegiatan yang baik untuk anak-anak dan penting bagi anak-anak. Atas dasar itu, SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone menjadikan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi siswa yang berlangsung setiap hari Sabtu.

Kepramukaan tidak hanya belajar jalan kaki dan kegiatan lainnya, Pramuka juga mempelajari pendidikan dalam bidang agama, teknologi, fisika/kesehatan, lingkungan alam, kemasyarakatan, dll. Karena kegiatan yang dilakukan Pramuka berhubungan langsung dengan masyarakat dan merupakan contoh pendidikan di bidang sosial, maka sangat baik untuk pembentukan kepribadian mereka. Salah satu karakter tersebut adalah karakter disiplin.

Jika kita merujuk ke aturan terkait kedisiplinan pada gerakan pramuka, maka dapat dilihat pada Pasal 4 UU Nomor 12 Tahun 2010 menyatakan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan menjadikan seluruh Pramuka sebagai pribadi yang menjunjung tinggi keimanan, rasa hormat, kepribadian luhur, cinta tanah air, kepatuhan hukum, disiplin, dan nilai-nilai luhur. Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menjaga lingkungan, membentuk bangsa, dan memperoleh kecakapan hidup sebagai penyelenggara negara.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan pentingnya kegiatan pramuka dalam membentuk karakter anak, termasuk yang diterapkan di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone. Anak dapat disiplin dalam segala kegiatan sehari-hari, baik kegiatan di sekolah maupun kegiatan di pramuka jika pembiasaan untuk terus berdisiplin senantiasa diterapkan. Pembiasaan karakter disiplin pada siswa akan melahirkan siswa yang hadir tepat waktu di sekolah atau pada kegiatan pramuka, selalu membawa peralatan perlengkapan kegiatan pramuka, dan menggunakan pakaian seragam sekolah sesuai ketentuan dan atribut pramuka sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Mengkomunikasikan prinsip-prinsip sikap tegas merupakan bagian yang sangat penting dari strategi penerapan disiplin (disiplin waktu, menegakkan aturan, dan sikap)

b. Berani

Banyak karakter diajarkan dalam Pramuka, salah satunya adalah karakter yang berani. Pramuka dapat melatih dan membiasakan siswa untuk berani Dalam menghadapi masalah atau tantangan. Misalnya, kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah, ketakutan, serta berani mengambil keputusan dan menerima risikonya. Melatih keberanian siswa dengan melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas tidak lain untuk mengaktualisasikan muatan sikap dan keterampilan. Pendidikan keberanian dalam kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada siswa melalui kegiatan pendidikan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan siswa.

Disamping itu, pramuka membawa banyak teman untuk siswa serta teman sekelas. Siswa biasanya hanya berteman dengan teman sekelasnya. Kegiatan pramuka ini memungkinkan siswa untuk berteman dengan siapa saja, tidak hanya teman sekelas. Siswa yang dapat memiliki kepribadian yang ramah dan komunikatif dapat memiliki banyak teman karena kepribadiannya. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan Pramuka sangat membantu dalam membentuk sifat ramah /komunikatif siswa

c. Setia

Menanamkan karakter setia melalui kepramukaan di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone dilakukan dengan pemberian nasihat oleh guru/Pembina kepada siswa. Nasihat yang diberikan yakni Nasihat antusias mengikuti pelatihan dan kegiatan pramuka lainnya, nasehat menjaga kebersihan dan

lingkungan, nasehat doa sebelum dan sesudah kegiatan, nasehat ibadah selama kegiatan pramuka. Konseling bertujuan untuk memberikan bimbingan dan bimbingan untuk membantu siswa memperbaiki kesalahannya dan membantu mereka membentuk karakter yang baik di dalam dirinya (Arifin, 2019).

Guru/pembina memberikan nasehat kepada siswa pada saat kegiatan upacara atau upacara pembukaan, dan pada saat mengumpulkan atau berbagi. Membuka mata siswa yang diharapkan memiliki kesadaran dan kepribadian yang luhur sangat berpengaruh dalam memberikan nasehat yang baik kepada siswa.

3. Faktor yang menjadi tantangan implementasi nilai karakter dalam kegiatan kepramukaan di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone

a. Faktor Pendukung

Menerapkan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Pramuka di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone, diperlukan dukungan untuk mencapai tujuannya. Faktor pendukung penerapan pendidikan karakter didasarkan pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Kepramukaan dan hasil Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nasional Gerakan Pramuka tahun 2013. Selain itu, faktor pendukung lainnya antara lain (Susanti, 2013):

- 1) Siswa termasuk Pembina Pramuka di Kelas V dan VI wajib mengikuti kegiatan Pramuka.
- 2) Mewajibkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di luar jam sekolah.
- 3) Pemimpin Kepramukaan Profesional yang didukung oleh Dewan Kehormatan menjadi panutan bagi siswa lainnya.
- 4) Penyelenggaraan kegiatan ekstra kurikuler kepramukaan diselenggarakan dengan baik sesuai dengan tata tertib gerakan Pramuka

b. Faktor Penghambat

Penerapan pendidikan karakter dalam Pramuka di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone kadang berjalan tidak sesuai rencana. Beberapa faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

- 1) Terdapat masalah keuangan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone.
- 2) Sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan Pramuka tidak lebih dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, dan hanya kegiatan sekolah saja yang mengikuti kegiatan Pramuka.
- 3) Mayoritas siswa malu terutama di kelas V, sehingga tidak mau menunjukkan bakatnya di depan umum.
- 4) Orang tua memiliki pengetahuan yang rendah tentang kegiatan pramuka, sehingga kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pramuka.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dosen PGMI STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul Pembentukan Karakter Anak SD/MI melalui Pendidikan Pramuka. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam trisatya dan dasa darma pramuka. Seseorang pramuka menjadikan acuan dalam mengamalkan butir-butir Trisatya dan Dasa darma pramuka dimulai dari pengamalan terhadap ketaatan Tuhan, pengamalan terhadap kejujuran, kehati-hatian dalam berfikir, bertutur kata dan segala tindakan di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Kepramukaan merupakan proses pendidikan ekstra dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dalam prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan untuk membentuk watak peserta didik. Hasil penelitiannya bahwa karakter merupakan pembeda antar individu satu dengan yang lain yaitu terwujud budi pekerti yang terpancar dari perilakunya

4.SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan mengenai . Implementasi Nilai dasar Dharma Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDN 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone sebagai berikut:

1. Implementasi Nilai dasa darma Pramuka disiplin, bernani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di SDN 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone sudah diimplementasikan dengan baik menggunakan dua bentuk dalam proses pengimplementasiannya yaitu: bentuk pembinaan dalam ruangan (kelas) dan bentuk pembinaan luar ruangan (alam terbuka). Bentuk ini telah diimplementasikan oleh pembina pramuka baik putri maupun putra di SDN 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone, akan tetapi dalam pengimplementasiannya masih ada kendala baik itu dari segi pembina, siswa maupun keadaan
2. Tantangan implementasi nilai dasa darma pramuka disiplin, berani, dan setia dalam membentuk karakter siswa di SDN 254 Tebba Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone yaitu adanya Hambatan yang tidak memperbolehkan proses penerapan ini berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, adanya keterbatasan prasarana, lingkungan sekolah kurang kondusif mengakibatkan siswa kurang fokus pada saat pembinaan berlangsung dan penggunaan atau pemilihan metode kepramukaan yang sesuai keinginan peserta didik.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini peneliti uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat.

1. SD Negeri 254 Tebba Kabupaten Bone dapat melakukan kegiatan penggalangan dana untuk program kegiatan Pramuka untuk mempromosikan pembangunan karakter
2. Sekolah harus berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam mengikuti perkembangan anaknya.
3. Guru memantau kegiatan Pramuka dan hasilnya ditampilkan saat berada di kelas.
4. Memberikan dukungan dan perhatian untuk membantu memotivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka untuk mengembangkan kepribadiannya

5. DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. and Rocmah, L.I. (2020) 'Pramuka Sebagai Wadah Mengembangkan Life Skill Mahasiswa Calon Guru Pada Perguruan Tinggi LPTK', *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(2), pp. 135–140. Available at: <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.16>.
- Arifin, A.Z. (2019) 'Toleransi dalam Agama Hindu; Aplikasi Ajaran dan Praktiknya di Pura Jala Siddhi Amertha Sidoarjo', *Satya Widya: Jurnal Studi Agama*, 2(2), pp. 71–92. Available at: <https://doi.org/10.33363/swjsa.v2i2.60>.
- Gunawan, A. (2017) 'Kedewasaan Rohani dan Pemuridan', *Jurnal Theologia Aletheia*, 5, p. 12.
- Ikhsanto, jurusan teknik mesin L.N. (2020) 'peneliti mendapatkan informasi dan data terkait aktivitas dan karakter peserta didik', 21(1), pp. 1–9.
- Raharja, S.I. and Handoyo, P. (2021) 'Rasionalitas Mengikuti Seni Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Ranting Pengkok , Padangan , Bojonegoro', *Paradigma*, 2(3), pp. 1–8.
- Rochmawati, N. (2018) 'Peran Guru Dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak', *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.30659/jspi.v1i2.3203>.
- Sadat, P.A., Handayani, S. and Kurniawan, M. (2020) 'Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan', *Inovator*, 9(1), p. 23. Available at: <https://doi.org/10.32832/inovator.v9i1.3014>.
- Sukawati, E. (2019) 'Peningkatan Keberanian Berbicara Dan Kemampuan Membaca Grafik Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing', *Kajian Linguistik dan Sastra*, 27(2), pp. 96–107.
- Susanti, R. (2013) 'Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa', *Al-Ta lim Journal*, 20(3), pp. 480–487. Available at: <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>.

Warella, Y. and Sulandari, S. (2019) ‘Analisis Implementasi Keputusan Tentang Jabatan Fungsional Dosen Dan Angka Jawa Tengah’, 5(2), pp. 268–290.